

**RELASI PRINSIP *LONE WOLF* DENGAN KONTRA
NARASI DALAM CERAMAH USTAZ ABDULLAH
TASLIM, MA. DALAM DAKWAH “ISLAM
NUSANTARA” (PERSPEKTIF KONTEN ANALISIS)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**GITA RIA DAMAYANTI
NIM: E91215027**

**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8438369-8410298 Fax.031-8413300
e-mail: ushuluddin@sunan-ampel.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dengan ini, dinyatakan bahwa:

Nama : Gita Ria Damayanti
NIM : E91215027
Semester : 14 (Empat Belas)
Judul Skripsi : Korelasi Prinsip Lone Wolf Terrorisme Dengan Fanatisme Berfikir Dalam Ceramah Ustaz Abdullah Taslim M.Ag Tentang Islam Nusantara Sesat (Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim).

bebas plagiasi. Adapun tingkat *similarity* skripsi saya sebesar (0) persen. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 09 Agustus 2022
Ketua Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam



Fikri Mahzumi, M. Fil. I
NIP. 198204152015031001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : GITA RIA DAMAYANTI

NIM : E91215027

JUDUL : RELASI PRINSIP *LONE WOLF* DENGAN KONTRA NARASI
DALAM CERAMAH USTAZ ABDULLAH TASLIM, M.A
TENTANG “ISLAM NUSANTARA” PERSPEKTIF *CONTENT*
ANALYSIS

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Agustus 2022

Dosen Pembimbing 1



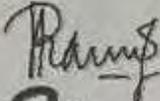
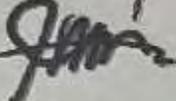
(Ida Rochmawati, M.Fil.I)
NIP.197601232005012004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Gita Ria Damayanti ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 29 Agustus 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

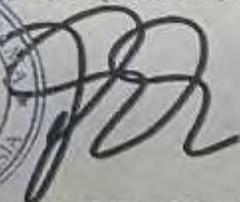
- | | | | |
|--|-------------|---|---|
| 1. Ida Rochmawati, M.Fil.I
NIP. 197601232005012004 | Penguji I | : |  |
| 1. Prof. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
NIP. 197203291997031006 | Penguji II | : |  |
| 2. Dr. Kasno, M. Ag
NIP. 195912011986031006 | Penguji III | : |  |
| 3. Wildah Nurul Islami, M.Th.I
NIP. 198509232020122008 | Penguji IV | : |  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Sunan Ampel Surabaya




Prof. Abdul Kadir Riyadi Ph.D.
NIP. 197008132005011003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Gita Ria Damayanti
NIM : E91215027
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : gitaria0504@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Relasi Prinsip *Lone Wolf Terrorism* Dengan Kontra Narasi Dalam Ceramah Ustaz Abdullah Taslim Tentang Islam Nusantara Perspektif *Content Analysis*"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2022

Penulis



(Gita Ria Damayanti)

ABSTRAK

RELASI PRINSIP *LONE WOLF* DENGAN KONTRA NARASI USTAZ ABDULLAH TASLIM, MA. DALAM CERAMAH ISLAM NUSANTARA PERSPEKTIF *CONTENT ANALYSIS*

Sebagai makhluk sosial, manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Namun dalam kehidupannya juga terdapat permasalahan yang sulit dihadapi seperti terorisme dan fanatik. Dalam mengetahui prinsip-prinsip terorisme terutama *lone wolf* yang menjadi pokok permasalahan kontra narasi yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim dalam ceramah tentang Islam Nusantara serta relasi diantara keduanya dalam pandangan content analysis.

Dengan menggunakan content analysis sebagai analisa dapat diketahui bahwa problematika dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim yang berkaitan dengan Islam Nusantara untuk lingkungan sosial. Sehingga diketahui relasi antara prinsip-prinsip lone wolf terorisme dengan kontra narasi dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim tentang Islam Nusantara adalah akibat timbal balik dari perilaku sosial dari diri seseorang terhadap lingkungan.

Kata kunci: *lone wolf terorisme*, Islam Nusantara, dan *content analysis*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persetujuan Publikasi	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Pengesahan tim penguji skripsi	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Teoritik	5
1.6 Penelitian Terdahulu	6
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	12
2.1 <i>Lone Wolf Terrorism</i>	12
a. Pengertian <i>Lone Wolf Terrorism</i>	12
b. Penyebab terjadinya <i>Lone Wolf Terrorism</i>	15
c. Karakteristik <i>Lone Wolf Terrorism</i>	18
2.2 Islam Nusantara	20
2.3 <i>Content Analysis</i>	26

BAB III PEMBAHASAN KONTEN CERAMAH USTADZ ABDULLAH TASLIM TENTANG ISLAM NUSANTARA.....	30
3.1 Biografi Ustadz Abdullah Taslim	30
3.2 Konten ceramah Ustadz Abdullah Taslim Tentang Islam Nusantara	31
a. <i>Channel Yufid.tv</i>	31
b. Konten Ceramah Ustadz Abdullah Taslim "Islam Nusantara"33	
c. Konten Pro Dan Kontra.....	39
BAB IV ANALISA <i>CONTENT ANALYSIS</i> TERHADAP RELASI PRINSIP <i>LONE WOLF TERRORISME</i> DENGAN KONTRA NARASI USTAZ ABDULLAH TASLIM DALAM CERAMAH ISLAM NUSANTARA	44
4.1 Paradigma Berfikir Ustadz Abdullah Taslim	44
4.2 Kontra Narasi Dalam Ceramah Ustadz Abdullah Taslim	46
4.3 Relasi Prinsip Lone Wolf Dengan Kontra Narasi Terhadap Ceramah Ustadz Abdullah Taslim Perspektif	49
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Terorisme sudah menjadi pembahasan yang tidak asing lagi bagi masyarakat nasional hingga internasional. Perkembangan terorisme sendiri kini menjadi semakin meningkat dengan seiring perkembangan teknologi di seluruh dunia. Salah satu jenis terorisme yang cukup mengkhawatirkan adalah *lone wolf terrorism*. Terorisme jenis ini cukup sulit teridentifikasi dikarenakan mereka lebih aktif dalam dunia maya. Beberapa hal yang memiliki kesamaan diantara setiap para pelaku *lone wolf* adalah 1. Mereka penderita *psychopathology* 2. Memiliki gangguan psikologi 3. Tingkat sosialitas mereka dalam masyarakat dan lingkungan sangat rendah.¹

Sebagai makhluk sosial manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Namun dalam permasalahan terorisme atau ancaman apapun dalam masyarakat kita tidak dapat menitikberatkan semuanya sebagai sebuah penyakit. Salah satunya yang harus kita waspadai adalah prasangka dan pemikiran kita terhadap sesuatu agar tidak melebihi batas kewajaran. Kecenderungan kita meyakini sesuatu melebihi dari kewajaran ini disebut juga sebagai fanatisme.²

Ceramah atau dakwah saat ini menjadi salah satu konten terpopuler di media sosial. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di luar Indonesia. Menurut

¹ Cahaya Anggita Pratiwi, "Aspek Psikologi Pelaku Lone Wolf Terrorism Sebagai Salah Satu Faktor Pemicu Aksi Terorisme Berdasarkan Teori Kriminologi", *Jurnal Kriminologi*, (universitas brawijaya : Malang, 2020). Hal : 1-8

² Qurrota A'yun dan Said Nurdin, "Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama", *Jurnal Suloh*, Vol. 1 No. 1 (Universitas Syiah Kuala : Banda Aceh, 2016). Hal. 75-82

etika dakwah, ada beberapa anggapan yaitu, pertama, bahwa Islam adalah agama yang mulia, dan ada dakwah yang mutlak benar dan benar. Kedua dakwah yang dijalankan harus berhasil. Ketiga dakwah memiliki nilai-nilai yang harus diperhatikan. Keempat perhatikan setiap situasi dalam berdakwah.³

Dengan banyaknya pendakwah dan dipermudah dengan adanya kemajuan teknologi menjadi banyak pula paham-paham yang masuk dalam pikiran manusia sehingga tidak dapat membedakan kebenaran dan keburukan.

Luckman dan Berger (1994) pernah memberikan pernyataan bahwasanya masyarakat secara empirik berproses melalui dialek fundamental dengan tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga hal tersebut sendiri merupakan produk yang dihasilkan manusia melalui aktivitas dan kesadarannya, yang kemudian oleh masyarakat itu sendiri dijadikan untuk memproduksi manusia.⁴

Salah satu hal yang cukup menjadi pro dan kontra dari para ulama oleh setiap generasi adalah islam nusantara. Banyak yang meyakini bahwa islam nusantara merupakan islam produk indonesia. Namun dikarenakan status islam sebagai agama yang sempurna membuat islam di Indonesia terbagi menjadi dua kubu yaitu islam garis keras dan islam yang lunak. Salah satunya ajaran yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim yang mengatakan bahwa Islam Nusantara adalah islam sesat yang disampaikan dalam ceramahnya yang diunggah oleh *channel youtube* Yufid.Tv-PengajiandanCeramah Islam dengandurasiwaktu 56 menit 13 detik.

³ A. Sunarto, "*Etika Berdakwah*" (Jaguar Press : Surabaya, 2015).

⁴ David G. Myers, "*Psikologi Sosial*", (Salemba Humanika : Jakarta, 2012).

Islam Nusantara sendiri diyakini bukan sebagai aliran islam yang baru, agama yang baru, bukan juga sebagai paham atau sekte yang baru. Tidak untuk mengubah ataupun mempersempit ajaran islam yang memiliki kesakralan dan bersifat universal tersebut. Islam Nusantara sendiri merupakan cara memahami atau mempelajari bahkan menjalankan islam yang dilakukan oleh bangsa Nusantara sehingga dapat menyatukan nilai, tradisi, dan kebudayaan islam yang khas Nusantara. Islam Nusantara sendiri merupakan salah satu bentuk strategi aktualisasi dalam menyebarkan agama islam di bumi Nusantara agar lebih mudah dipelajari tanpa merubah prinsip-prinsip dasar dari ajaran islam itu sendiri.⁵

Content analysis merupakan alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan konsep yang ada dalam suatu konten baik secara lisan ataupun tulisan. Penelitian ini bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi yang tersaji dalam suatu media sosial. Pada setiap objek penelitian yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan ataupun lambang untuk kemudian diberikan interpretasi pada setiap pemetaan. Tujuan dari *content analysis* sendiri adalah untuk menyingkap semua hal yang tersembunyi dari konten ataupun informasi yang disampaikan.⁶

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengurai keterkaitan antara fanatisme, prinsip-prinsip *lone wolf terrorism*, konsep keagamaan, dan pemikiran tokoh agama dalam perspektif *content analysis*.

⁵ Ngatawi al-Zastrouw, "Mengenal Islam Nusantara", *Jurnal Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol.1, No.1, (STAINU : Jakarta, Januari 2017). Hal : 1-18*

⁶ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan *Content Analysis*", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 no.33 (UIN Antasari : Banjarmasin, 2018). Hal : 32-48.

B. Rumusan masalah

Dari penjabaran dalam latar belakang dapat ditarik beberapa permasalahan yang meliputi :

1. Bagaimana prinsip-prinsip *lone wolf terrorism*?
2. Bagaimana kontra narasi Ustadz Abdullah Taslim dalam materi dakwah Islamiyah terkait islam nusantara?
3. Bagaimana relasi prinsip *lone wolf* dengan kontra narasi Ustaz Abdullah Taslim tentang Islam Nusantara berdasarkan perspektif *content analysis*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu :

1. Mencegah terjadinya penyimpangan dengan mengetahui ciri-ciri, karakter, dan prinsip dari *lone wolf terrorism*.
2. Mampu bersikap bijak terhadap informasi yang ada di sosial media dalam bentuk apapun sebelum mengkritik ataupun menilai untuk menjaga keretakan kerukunan secara media sosial.
3. Dapat menganalisa dan menilai apapun yang disajikan dalam media sosial untuk menghindari pembenaran buta terhadap suatu konten yang dapat menggiring kita pada pemikiran ataupun tindakan yang menyimpang.

D. Manfaat penelitian

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penelitian tersebut yaitu :

1. Aspek teoritis

- Menambah keilmuan dan pengetahuan dari pembaca
- Dapat memberikan sumbangan secara teoritis yaitu pengembangan keilmuan dan mengurangi resiko dari fanatisme dan terorisme

2. Aspek praktis

- Dapat membantu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian

3. Aspek sosial

- Dapat mengantisipasi diri dari berbagai wacana baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai sudut pandang masyarakat sosial.

E. Kerangka teoritik

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah dakwah Ustaz Abdullah Taslim tentang islam nusantara. Islam nusantara sendiri merupakan materi yang memiliki banyak pro dan kontra dalam kalangan para pendakwah islam. Selain islam nusantara yang menjadi objek perdebatan, terdapat hal lain yang menjadi variable dalam penelitian tersebut yaitu prinsip-prinsip *lone wolf terrorism*.

Dalam penjabaran yang telah disampaikan di atas, peneliti ingin mentelaah lebih dalam tentang korelasi atau hubungan antara prinsip dari lone wolf dengan kontra narasi dalam dakwah ceramah Ustaz Abdullah

Taslim tentang islam nusantara dengan menggunakan analisa *content analysis*. Sehingga informasi ataupun tujuan dari penelitian ini dapat disampaikan dengan sebaik-baiknya.

F. Penelitian terdahulu

Berdasarkan materi yang ingin penulis teliti telah dilakukan penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu yang dapat menunjang penelitian tersebut. Berikut ini kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian antara lain:

1. Benny Ridwan, Iswandi Syahputra, Azhari Akmal Tarigan, Fatahuddin Aziz Siregar, dan Nofaldi yang dilakukan pada tahun 2019 menyampaikan dalam penelitiannya yang berjudul *Islam Nusantara, Ulemas, Dan Social Media: Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera* bahwa Penolakan Islam Nusantara di sumatera barat dipahami sebagai upaya majelis ulama Indonesia di wilayah tersebut untuk membela keyakinan bahwasanya Islam merupakan agama yang sempurna dan harus dijalankan tanpa syarat. Sedangkan bagi pemuka agama yang lainnya menerima Islam Nusantara karena didasarkan pada nalar adat yang mereka yakini.⁷
2. H.A Kadir Sobur menyampaikan dalam penelitiannya yang berjudul *logika dan penalaran dalam perspektif ilmu pengetahuan pada tahun 2015 tentang asal mula proses berpikir, jenis-jenis penalaran dan juga cara*

⁷ Benny Ridwan,Dkk, “Islam Nusantara,Ulemas, And Social Media: Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera”, *Jurnal Indonesian : Journal Of Islam And Muslim Societies*, Vol.9 No.2 (IAIN Salatiga : Jawa Tengah,2019). Hal : 163-188

menggunakannya dengan pisau analisis yang digunakan adalah ilmu pengetahuan.⁸

3. Qurrota A'yun, dan Said Nurdin pada tahun 2016 menyampaikan dalam penelitiannya yang berjudul fanatisme dalam tinjauan psikologi agama bahwa fanatisme hadir dan berkembang dalam diri seseorang dikarenakan rasa suka yang berlebihan dari seseorang terhadap sesuatu yang dia yakini sehingga dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku. Dalam psikologi sendiri menjelaskan bahwa fanatisme merupakan reaksi akumulasi dari individu yang berkonotasi negatif.⁹
4. Neil Shortland pada tahun 2017 menyampaikan dalam penelitiannya yang berjudul *Book Reviews: The Age Of Lone Wolf Terrorism* bahwa kebanyakan kasus nyata tentang pelaku terorisme merupakan orang yang penyendiri dalam lingkungan hidupnya dan susah bergaul. Namun *lone wolf terrorism* berbanding terbalik dengan hal itu. Seorang yang memiliki benih *lone wolf terrorism* memiliki fanatik yang kuat terhadap keyakinannya, sangat aktif dalam sosial media bahkan mungkin dirinya cukup terkenal dalam sosial media, dan sangat mahir dalam penggunaan sosial media.¹⁰
5. Asri Rahmatillah pada tahun 2020 dengan judul filsafat : sarana berpikir pada manusia menyampaikan dalam penelitiannya tentang peran filsafat

⁸H.A Kadir Sobur, “ Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Tajdid*, Vol.14 No.2 (IAIN STS : Jambi, 2015). Hal : 387-414

⁹Qurrota A'yun dan Said Nurdin, “Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama”, *Jurnal Suloh*, Vol. 1 No. 1 (Universitas Syiah Kuala : Banda Aceh, 2016). Hal :75-82

¹⁰Neil Shortland, “*Book Reviews: The Age Of Lone Wolf Terrorism*”,(Columbia University Press : New York, 2017).

dalam sarana berpikir manusia untuk meningkatkan kualitas berpikir manusia.¹¹

G. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini data primer diperoleh berdasarkan pada konten dakwah Islamiyah sosial media berupa *youtube* yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah Taslim, M.A dalam *channel Yufid.tv*.

2. Metode pengumpulan data

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu, seseorang, atau hal yang dapat melekatkan variabel penelitian sehingga daripadanya dapat diperoleh suatu keterangan yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dari penelitian adalah ceramah Ustadz Abdullah Taslim, M.A.

3. Aspek penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi aspek pembahasan adalah “Relasi Prinsip *Lone Wolf* Dengan Kontra Narasi Dalam Ceramah Ustadz Abdullah Taslim Tnetang Islam Nusantara, yang meliputi:

- a. Prinsip-prinsip lone wolf
- b. Kontra narasi
- c. Islam Nusantara

¹¹ Asri Rahmatillah, “Filsafat : Sarana Berpikir Manusia”, *Jurnal Manhajuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana*, Vol. 1 No. 1(STAI Syamsul „Ulum : Jawa Barat, 2020). Hal :42-58

4. Jenis dan sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang menjadi tumpuan dalam penyusunan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini sendiri berupa konten dakwah yang disampaikan oleh ustadz Abdullah Taslim, M.A dalam *channel youtube yufid.tv*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konten dakwah tentang Islam Nusantara yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim, M.A.

b. Sumber data sekunder

Sumber data ini merupakan sumber data pendukung dan keberadaannya juga diperlukan untuk mendukung hasil penelitian. Data sekunder ini sendiri peneliti ambil dari beberapa sumber seperti jurnal-jurnal, buku, dan konten dakwah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan membicarakan tentang cara pengumpulan data yang peneliti gunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data penunjang penelitian.

Observasi sendiri merupakan salah satu dasar fundamental dari sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian

kualitatif terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia.¹²

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan dan mengamati konten youtube terutama konten dakwah Ustadz Abdullah Taslim yang berkaitan dengan penelitian penulis. Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dengan menggunakan fitur pada *handphone* berupa *screenshot* pada video konten dakwah sebagai bukti penelitian dan keakuratan data.

6. Metode analisis data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa deskriptif analisis. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan untuk memberikan kejelasan yang realistis dalam analisis sosiologi pengetahuan dalam kaitannya dengan judul penelitian yang menjadi pembahasan.

H. Sistematika pembahasan

Berikut merupakan sistematika yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam setiap bab yaitu:

Bab pertama, dalam bab ini peneliti ingin menjelaskan secara singkat tentang kajian yang akan peneliti sampaikan agar dapat menunjang pemahaman pembaca. Dalam bab ini peneliti membagi dalam beberapa komponen yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹² Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8 No.1, (UIN Semarang : Semarang, Juli 2016). Hal 21-46.

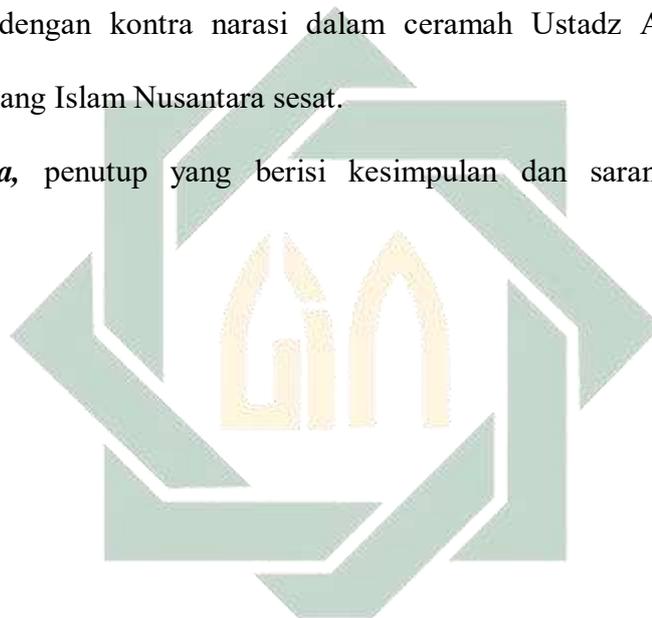
manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoritis terhadap *lone wolf terrorisme*, islam nusantara, dan *content analysis*.

Bab ketiga, telaah terhadap ceramah Ustaz Abdullah Taslim, M.A tentang Islam Nusantara Sesat.

Bab keempat, analisa content analysis terhadap relasi prinsip *lone wolf terrorisme* dengan kontra narasi dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim, M. A tentang Islam Nusantara sesat.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORITIS *LONE WOLF TERRORISME*, ISLAM NUSANTARA, DAN *CONTENT ANALYSIS*

A. *Lone wolf terrorism*

1. Pengertian *lone wolf terrorisme*

Terorisme merupakan tindakan merugikan baik masyarakat maupun negara. Kegiatan juga merupakan tindak kriminal kejahatan transnasional terorganisir dan terencana. Terorisme sendiri memiliki banyak jenis salah satunya adalah *lone wolf terrorisme* yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. *Lone wolf terrorism* juga disebut sebagai terorisme serigala penyendiri dimana tindakan terorisme yang dilakukan oleh individu tanpa melibatkan orang lain atau kelompok organisasi tertentu dalam merencanakan dan bertindak. Segala tindakan dan motif dari tindakan ini berpusat dan tertitik fokuskan pada tujuan individu tanpa ada pengaruh atau arahan dari orang lain. *Lone wolf* sendiri merupakan tindakan terorisme yang sulit untuk diketahui dan terdeteksi. Hal ini dikarenakan mereka bertindak tanpa terorganisir sehingga tidak dapat diprediksikan atau diketahui pelaku-pelaku dari kejahatan ini dalam merencanakan tindakannya.¹

Semenjak tahun 1990-an, Alex Curtis Dan Tom Metzger mempopulerkan istilah "*lone wolf*" yang kemudian mendorong individu

¹ Neil Shortland, "Book Reviews : *The Age Of Lone Wolf Terrorism*", (Columbia University Press : New York, 2017)

melakukan tindakan secara mandiri dengan memakai alasan taktis. Menurut Scott Stewart Dan Fred Burton melalui tulisannya dalam *Stratfor* dunia *Intelligence*, mereka mendefinisikan *lone wolf terrorism* sebagai aktor soliter yang tidak berafiliasi dengan orang lain. Motivasi yang dimiliki berasal dari banyak akar konflik yang terjadi di masyarakat. Di mana akar-akar konflik ini merupakan hal yang sangat krusial berdasarkan analisa penyebab terjadinya serangan atau aksi terror. Akar permasalahan yang dimaksud sendiri dapat dikategorikan antara lain ialah politik, ideologi, dan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang pelaku bertindak atas dasar kemauan dan keinginannya sendiri tanpa adanya dorongan atau intruksi dari orang lain bahkan tanpa adanya kelompok organisasi.²

Lone wolf terrorism ialah kejahatan yang memiliki aneka segi dan telah menjadi model di Amerika Serikat, sejak sebelum terjadinya bencana 9/11, sudah tercatat bahwa 171 serangan terorisme dilakukan sang pelaku secara individual yang dalam hal ini tergolong dalam *lone wolf terrorism*. Selain itu, mereka pula bertanggung jawab atas setidaknya 34 ancaman atau agresi yang dibatalkan. Kemudian karena kemajuan teknologi pada era pasca 9/11 sudah memberikan jumlah ancaman yang lebih besar serta agresi yang dibatalkan. Lalu model lain yakni pada Indonesia sendiri. Sejak tahun 2000, Indonesia telah dilanda serangan terorisme yang cukup brutal. Setidaknya terdapat 4 (empat) agresi teror terbesar yang pernah dialami Indonesia yakni antara lain insiden bom Bali tahun 2002, bom pada hotel

² Cahaya Anggita Pratiwi, "Aspek Psikologi Pelaku Lone Wolf Terrosism Sebagai Salah Satu Faktor Pemicu Aksi Terorisme Berdasarkan Teori Kriminologi", *Jurnal Kriminologi* (Universitas Brawijaya : Malang, 2020). Hal : 1-8

J.W Marriot Jakarta tahun 2003 kemudian bom pada Kedutaan besar Australia di Jakarta tahun 2004.³

Terorisme sendiri memiliki beberapa bentuk yang dapat kita pelajari dengan baik, pertama terorisme yang berbentuk *structural organization*. Terorisme dalam bentuk ini memiliki ciri yang cukup kita sadari dan sudah kita kenal yaitu memiliki seorang pemimpin kelompok dan program operasional kelompok yang jelas serta terstruktur. Program-program kerja tersebut meliputi *I'dad* (latihan fisik), *ta'lim* (kegiatan pengajian), dan *amaliyah* (kegiatan yang mengatasnamakan amal). Bentuk kedua adalah *leaderless* jihad memiliki ciri bahwa pelaku tidak memiliki keterikatan dengan jaringan atau organisasi dan melakukan jihad tanpa seorang pemimpin yang mengarahkan. Ketiga berbentuk *lone wolf* yang dilakukan oleh individu tanpa terafiliasi dan terpengaruh oleh organisasi ekstrimisme namun memiliki ideology dan hubungan terhadap kelompok ekstrimisme.⁴

Terorisme berdasarkan kasus-kasus yang ada baik di dalam maupun di luar negeri tidak hanya merujuk pada permasalahan tentang aktivitas dari keagamaan. Meskipun lebih banyak yang kita ketahui terorisme yang berkaitan dengan keagamaan terutama islam namun terdapat beberapa kelompok teroris yang tidak berkaitan dengan hal tersebut seperti *African National Congress* yang terjadi di wilayah Afrika Utara untuk memperjuangkan hak-hak kulit hitam hingga berakhir pada tindakan terror. *Armed Forces For National Liberation* yang bertujuan untuk

³ *Ibid*, hal : 1-8

⁴ Boas Ganor, "Understanding The Motivation Of Lone Wolf Terrorists : The "Bathtub Model", *Terrorism Research Initiative : JSTOR Archival Journal And Primary Course Collection, Security Studies, Vol. 15 No. 2, (April 2021). Hal : 23-32*

memperjuangkan lepasnya Puerto Rico dari US dominion, *Armed Revolutionary Forces For Columbia* yang merupakan sayap partai komunis dan masih banyak lagi.⁵ Hal ini membuktikan bahwa terorisme tidak hanya tentang keagamaan namun ini tentang apapun yang menjadi keyakinan pelaku baik itu benar ataupun salah. Adanya pembekalan dan pembelajaran dengan benar tidaklah cukup untuk mencegah dan menutupi hal ini. Dikarenakan hal ini tidaklah berasal dari apa yang kita pelajari saja namun juga berasal dari apa yang kita pikirkan, kejadian dan peristiwa yang kita alami serta lingkungan yang menyertai kita. Jika yang berkelompok mampu menyembunyikan diri dengan baik, pelaku terorisme seperti *lone wolf* akan lebih sulit terdeteksi dan lebih memiliki tingkat keseriusan yang tinggi hal ini dikarenakan sulitnya mendeteksi pikiran individu.

2. Penyebab terjadinya lone wolf terorisme

Lone wolf sendiri merupakan bentuk terorisme yang mengancam ketahanan dan keamanan nasional dikarenakan dalam hal bertindak pelaku dapat menjadi orang yang anti sosial atau bahkan orang yang gemar bersosial. Sehingga dapat memperkecil kemungkinan terdeteksi oleh badan anti terorisme. Terorisme saat ini juga memiliki peluang cukup besar dikarenakan arus perkembangan teknologi dan mudahnya akses dalam negeri maupun luar negeri sehingga memberikan celah yang cukup besar untuk mengancam dan merobohkan ketahanan dan keamanan nasional. Prinsip dari pada pelaku terorisme baik yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, yang terencana ataupun yang secara langsung

⁵ Muladi, "Hakikat Terorisme Dan Beberapa Prinsip Pengaturan Dalam Kriminalisasi", *Jrnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 2 No. 3, (Universitas Diponegoro, 2020). Hal : 121-133

adalah berasal dari keyakinan dalam diri pelaku yang besar terhadap apapun yang menjadi keyakinannya bahwa yang benar adalah yang menjadi keyakinan pelaku.⁶

Dalam penelitiannya Boaz Ganor menyebutkan rumusan tentang pengambilan keputusan penyerangan yang dilakukan oleh seorang lone wolf terrorism yaitu sebagai berikut:

$$TA = (M+T) > I$$

TA= *Terror Attack*

M= *Motivation*

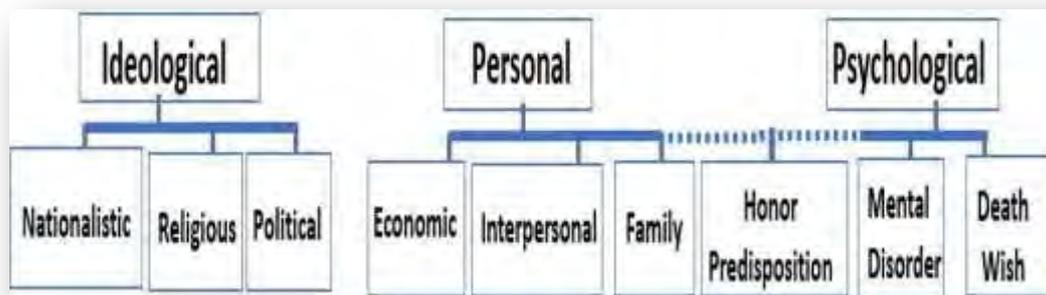
T= *Trigger*

I= *Inhibitions*

Maksud dari pada rumusan ini ialah TA (serangan terror)= (motivasi (ideologi + individu + psikologis) + pemicu (trauma, hasutan, dan lain-lain)) > (hambatan (psikologi stabilitas, manfaat atau biaya, dan nilai serta keyakinan)). Dari rumusan itu Boaz menjelaskan mengenai tentang model atau tipologi dari pada *lone wolf*. Teori ini menjelaskan secara rinci tentang bagaimana rumusan ini terbentuk.⁷

⁶ Tiara Firdaus, Dkk, "Ketahanan Nasional Menghadapi Ancaman Lone Wolf Terrorism Di Jawa Barat", *Jurnal Ketahanan nasional*, Vol. 25 No. 1, (Universitas Padjajaran : Jawa Barat, April 2019). Hal : 73-91

⁷ Boaz ganor, "*Understanding The Motivation Of Lone Wolf Terrorists : The "Bathtub Model", Terrorism Research Initiative : JSTOR Archival Journal And Primary Course Collection, Security Studies, Vol. 15 No. 2, (April,2021). Hal : 23-32.*



Keputusan yang dilakukan oleh pelaku serigala tunggal atau *lone wolf terrorism* tidak lain berasal dari pada gabungan motif yang terbentuk dari beberapa ruang lingkup yaitu ideology, personal atau individu, dan psikologis. Dari tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku memiliki prinsip yang berdasarkan dengan hal apapun yang menjadi keyakinannya tidak peduli bahwa hal itu baik ataupun buruk selama dapat memberikan kepuasan dan hal itu benar berdasarkan keyakinannya maka pelaku akan dengan suka rela melakukannya tidak peduli dengan cara apapun. Sehingga terdapat beberapa kesamaan dari setiap pelaku lone wolf terrorism yaitu kebanyakan pelaku memiliki trauma ataupun syok dan sakit kejiwaan seperti psikopat. Dengan adanya hal ini lebih mudahkah bagi pelaku melakukan sesuatu yang extrim seperti tindakan-tindakan terorisme.⁸

Tindakan kriminalitas sampai terorisme psikologi lingkungan mereka memiliki andil yang kuat dalam pengambilan keputusan dan juga langkah-langkah yang akan diambil oleh sang pelaku. Beberapa lingkungan yang sulit dihadapi seperti pengucilan, *bullying*, dan perbedaan perlakuan

⁸ *Ibid*, hal : 23-32

memiliki konsekuensi yang besar dalam terjadinya tindakan yang tidak diharapkan.

Tanpa disadari baik itu orang tua, guru, teman ataupun masyarakat memiliki potensi dalam membentuk pemikiran-pemikiran yang menyimpang dalam diri seseorang. Kepekaan individu terkadang tidak sesuai dan tidak sama namun dapat membantu ataupun menjerumuskan individu yang lain terutama mereka yang memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat atau yang biasa kita sebut sebagai *public figure*.

3. Karakteristik *lone wolf terrorisme*

Terorisme sudah ada sejak sebelum perang dunia ke II. Tindakan yang dilakukan sendiri tidak jauh dari beberapa bentuk yaitu *Assassination Of Government Official* atau yang kita pahami dengan pembunuhan politik pejabat pemerintah, *random attacks* atau *indiscriminate attacks* atau yang dipahami sebagai serangan acak, dan yang terakhir adalah media terrorism atau *mass media oriented terrorism* yaitu serangan secara acak dengan tujuan publisitas.⁹

Dalam media terorisme terdapat beberapa sumber perkembangan yaitu pertama kecenderungan sejarah yang menentang adanya kolonialisme dan gerakan demokrasi HAM. Kedua, pergeseran ideologi dalam kebangkitan

⁹ Tiara Firdaus, Dkk, "Ketahanan Nasional Menghadapi Ancaman Lone Wolf Terorisme Di Jawa Barat", *Jurnal Ketahann Nasional*, Vol. 25 No, 1 (Universitas Padjajaran : Jawa Barat, April 2019). Hal : 73-91

fundamentalisme, radikalisme, dan perang gerilya setelah perang Vietnam. Ketiga, kemajuan teknologi, mekanisme, dan persenjataan perang.¹⁰

National advisory committee telah merumuskan beberapa tipologi dari terorisme yang dapat kita pelajari yaitu

- a. *Political terrorism* yaitu tindakan atau hal-hal yang dilakukan dan didesain dalam bentuk perilaku kriminal untuk menimbulkan ketakutan dan kecemasan dalam masyarakat dalam memenuhi tujuan politik.
- b. *Non-political terrorism* yaitu bentuk-bentuk tindakan atau perilaku terorisme yang dilakukan untuk memberi keuntungan dan memenuhi tujuan pribadi dari si pelaku atau kelompok kriminal yang terorganisasi (*organized crime*).
- c. *Quasi terorisme* yaitu tipe ini berdasarkan pada bentuk kekerasan dan tata cara tindak laku yang menyerupai terorisme namun berbeda esensinya. Tindakan yang dilakukan semata hanya untuk menggambarkan aktivitas insidental guna melakukan kejahatan. Misalnya, pembajakan kapal udara.
- d. *Limited political terrorism* yaitu tipe ini menunjukkan perilaku terorisme yang merujuk pada tujuan atau motif dalam politik namun tidak merupakan bagian dari pada kampanye bersama untuk menguasai suatu negara.
- e. *Official or state terrorism* yaitu tipe terorisme lebih menunjuk kepada aturan atau tatanan yang dilandaskan pada penindasan dan ketakutan

¹⁰ Muladi, "Hakekat Terorisme Da Beberapa Prinsip Pengaturan Dalam Kriminalisasi", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 2 no.3, (Universitas Diponegoro : Desember 2020). Hal 121-133

pada negara atau bangsa yang ditujukan untuk tingkata atau proporsi teroristik.¹¹

dari penjelasan diatas dapat kita pahami bersama karakteristik dari setiap terorisme untuk memudahkan kita mengenali jaringan-jaringan ataupun adanya perilaku menyimpang yang menjurus pada terorisme dari lingkungan sekitar kita hidup.

B. Islam Nusantara

Islam Nusantara dapat dipahami sebagai gerakan budaya yang berkaitan dengan Islam di Nusantara. Pemahaman ini berkaitan dengan sejarah masuknya Islam secara damai ke Nusantara dengan cara berkompromi dengan budaya lokal sebelum Islam masuk secara luas ke seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, gagasan Islam Nusantara harus dipahami sebagai Islam dengan ciri khas budaya Indonesia. Meski demikian, pemahaman tersebut tentu menimbulkan beberapa titik perdebatan, yang antara lain disebabkan oleh letak geografis Indonesia yang jauh dari Mekkah, kota suci yang terkenal dengan sebutan Alaihi Salam tempat lahirnya Islam. Secara geografis, Indonesia adalah wilayah daratan yang luas yang terdiri dari ribuan pulau. Fakta geografis ini merupakan elemen penting yang perlu kita pahami untuk menjelaskan kapan, di mana, dan bagaimana Islam masuk ke Indonesia.

Islam Nusantara baik dalam bentuk praktik maupun konsep atau ide, pada awalnya menjadi topik wacana di media sosial sejak diperkenalkan pada Muktamar Nadhatul Ulama (NU) di Jombang pada tahun 2015. Ide

¹¹ *Ibid*, hal : 121-133

tersebut sejak saat itu, memicu banyak perdebatan di berbagai tingkat yang berbeda. Pusat perdebatan terletak pada persinggungan antara konteks Islam murni dan konteks Islam Nusantara.¹²

Saat ini, sejumlah kajian dan artikel tentang Islam Nusantara menganggapnya sebagai sebuah konsep atau ideologi yang menentang ISIS (*Islamic State Of Iraq And Syria*). Hal ini juga memperjelas bahwa ancaman terhadap kehormatan dan kejayaan Islam tidak hanya datang dari luar tetapi juga dari dalam Islam itu sendiri. Untuk itu Islam Nusantara sebagai strategi budaya NU di tengah berbagai tantangan global, khususnya ideologi yang dikelola secara ekstrim, semena-mena, dan eksklusif. Islam Nusantara dimaksudkan untuk menampilkan Islam yang damai, santun, tenang, dan Islam *washatan*.¹³

Dalam sebuah kajian memposisikan Islam Nusantara sebagai manifestasi organisasi masyarakat NU menjadi Islam moderat yang damai dan berkah bagi alam semesta. Oleh karena itu, secara epistemologis, gagasan Islam Nusantara harus dapat diterima karena mengandung dialektika antara ajaran agama dengan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia. Melalui pemahaman tersebut, NU sebuah organisasi keagamaan bermaksud untuk mempertahankan karakter Islam Nusantara yang santun, damai, berpikiran terbuka, dan toleran. Dalam praktiknya, Islam tercermin melalui perilaku sosial budaya yang moderat, seimbang, toleran, dan inklusif.¹⁴

¹² *Ibid*, hal 163-188

¹³ *Ibid*, hal 163-188

¹⁴ *Ibid*, hal 163-188

Berdasarkan perspektif di atas, Islam Nusantara dengan demikian bukan merupakan respon dari Islam yang berkembang dalam konteks budaya Arab. Melainkan keselarasan atau kontekstualisasi budaya lokal, mengingat tidak bertentangan dengan esensi Islam. Secara historis adalah jalan tengah yang diambil oleh tokoh agama dan tokoh adat di masa lalu yang berhasil mencapai kompromi dan mempertahankan ciri khas budaya.¹⁵

Pemahaman agama yang dimediasi melalui media baru berbasis internet terkadang menantang atau memurnikan aspirasi agama dan mempertimbangkan prospek pemimpin agama (ulama) secara lebih kritis dengan kecenderungan untuk memperdebatkannya. Partisipasi dan interaktivitas yang terjadi di kalangan netizen di era media baru ini menjadi kata kunci dalam perubahan itu, hal ini dijelaskan oleh Hoover.¹⁶

lingkungan media baru dianggap sebagai media baru yang merupakan penyebaran informasi secara instan dan luas tentang apa pun dalam bentuk apa pun yang dapat mengarah pada berbagai bentuk komunitas baru, cara hidup baru, dan struktur kekuatan baru dalam masyarakat.¹⁷

Penolakan terhadap gagasan Islam Nusantara oleh para ulama sebagai contoh ulama Sumatera Barat didasarkan pada pandangan umum bahwa Islam sebagai agama telah sempurna tanpa syarat, sehingga dalam kata Nusantara tidak perlu ditambahkan kata sifat. Menurut Zulkifli Zakaria, ulama terkemuka di Kabupaten Padang Pariaman, sebagai agama yang

¹⁵Stewart M. Hoover, *"The Media And Religious Authority"*, *The Pennsylvania State University Press*, (Pennsylvania : 2016). Hal : 304

¹⁶ Paul Levinson, *"New New Media"*, *Boston : Pearson*, 2014. Hal : 223

¹⁷ Benny Ridwan, Dkk, *"Islam Nusantara, Ulemas, And Social Media: Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera"*, *Jurnal Indonesian : Journal Of Islam And Muslim Societies*, Vol.9 No.2 (IAIN Salatiga : Jawa Tengah, 2019). Hal : 163-188

lengkap dan sempurna, Islam tidak memerlukan tambahan kata Nusantara.

Sebagaimana disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an :

لَقَدْ وَحَّيْنَا لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْ دُونِكُمْ أَنْ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْكُمْ وَمِنْ خَلْفِكُمْ وَمِنْ أَيْمَانِكُمْ وَمِنْ أَسْخَاتِكُمْ فِي أَيِّ شَأْنٍ أَنْ يُنَادُوا بِرَبِّهِمْ فِرًا وَلَا خَشْيَةً إِنَّهُمْ يَخْشَوْنَ اللَّهَ فَاسْتَخَفُّوا حَقًّا وَلَا يَشْفَعُونَ لَهُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْكُمْ وَمِنْ خَلْفِكُمْ وَمِنْ أَيْمَانِكُمْ وَمِنْ أَسْخَاتِكُمْ فِي أَيِّ شَأْنٍ أَنْ يُنَادُوا بِرَبِّهِمْ فِرًا وَلَا خَشْيَةً إِنَّهُمْ يَخْشَوْنَ اللَّهَ فَاسْتَخَفُّوا حَقًّا وَلَا يَشْفَعُونَ لَهُمْ

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, Aku sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan telah kupilihkan bagimu Islam sebagai agamamu. " (Al-Maidah:3)¹⁸

Penjelasan tentang Islam sebagai agama sempurna yang wajib diberitakan kemudian diikuti dengan pemahaman Islam yang mutlak dan tidak bersyarat (*kaffah*). Gagasan tentang Islam tanpa syarat dan mutlak ini dirujuk dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208.

Kata *kaffah* artinya benar-benar tanpa pamrih. Kebutuhan akan Islam *kaffah* mengandung pengertian arahan kepada orang-orang yang beriman untuk menjalankan semua ajaran Islam berdasarkan penyerahan total dan keikhlasan kepada Allah SWT. Memeluk Islam secara utuh (*kaffah*) sama dengan kembali ke syariah Islam secara total. Pada akhirnya, konsep Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dapat dicapai dengan menerapkan dan menegakkan syariah Islam secara komprehensif.¹⁹

Dalam praktiknya, pemahaman Islam sebagai agama sempurna yang harus dilaksanakan sesuai syariat Islam secara mutlak (*kaffah*) telah berhadapan dengan berbagai tradisi sosial yang telah ada sebelum Islam datang ke Nusantara. Tradisi-tradisi yang ada di Nusantara sebelum masuknya Islam ada kalanya sejalan dengan ajaran Islam, seperti adat

¹⁸ *Ibid*, hal 163-188

¹⁹ *Ibid*, hal 163-188

perkawinan orang Bugis. Ada juga ritual adat yang tidak dapat diterima dalam Islam seperti ritual Rah Ulei yang dilakukan oleh masyarakat di Pidie, Aceh. Ritual ini dilakukan oleh mereka yang meminta berkah dari jiwa orang mati yang mereka hormati sebagai orang suci. Selain itu, ada kebiasaan yang didefinisikan secara samar yang mungkin sejalan atau bertentangan dengan ajaran Islam (*syariah*) seperti *Marhaban* atau *Maulid* Nabi yang dilakukan oleh Sunda atau Jenengan sebagai seni tradisional Jawa. Proses-proses ini digambarkan sebagai Islamisasi budaya, bukan Arabisasi budaya.²⁰

Dalam banyaknya perdebatan yang ada semakin banyaknya kesalahpahaman yang terjadi dan pembenaran atas apapun yang menjadi keyakinan masing-masing. Dalam etika dakwah seharusnya sebagai seorang pendakwah mampu menyampaikan gagasan yang bijak dan memberikan penjelasan yang relevan sehingga dapat mengurangi banyaknya kebencian diantara sesama umat beragama.

Indonesia merupakan negara dengan banyaknya agama yang dianut dan diakui. Sehingga menjadikannya negara dengan tuntutan toleransi yang tinggi. Jika setiap pendakwah agama mampu mentoleransi dengan agama yang berbeda seharusnya mampu juga membantu sesama orang yang seiman namun berbeda aliran.²¹ Namun semua dapat melihat dengan jelas bahwa satu konsep yang disebut sebagai Islam Nusantara mampu menghancurkan keharmonisan beragama yang berlangsung saat ini.

²⁰ *Ibid*, hal 163-188

²¹ *Ibid*, hal 163-188

Dalam hukum Indonesia setiap rakyat Indonesia memiliki kebebasan dalam berargumen dan menentukan agama atau keyakinan mana yang ingin mereka ikuti. Hal ini dikarenakan tidak terdapat paksaan dari manapun yang mengharuskan seseorang memeluk suatu keyakinan. Disebutkan dalam pasal 28 UUD Negara Republik Indonesia yang mengatur tentang HAM yang terdapat pada pasal 28E ayat 1 dengan jelas menyebutkan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya. Hak kebebasan beragama juga dijelaskan pada pasal 29 ayat 2 yang menyatakan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Tidak hanya dalam aturan neraca hal ini juga telah dijelaskan dalam surat al-kafirun ayat 1 sampai 6.

Jika setiap golongan meyakini golongannya benar dan golongan yang lain salah padahal pada masa Rosulullah S.A.W tidak selalu semua hadits didengarkan dari beliau langsung. Sehingga dapat dipastikan bahwa perkembangan dari islam setelah Rosulullah mengalami revolusi seperti pada masa sahabat Ustman yang melakukan pembukuan untuk Al-Qur'an dengan mengumpulkan sahabat penghafal Al-Qur'an sudah membuktikan bahwa tidak semua sahabat dapat hadir dalam majlis yang Rosulullah pimpin ketika mendapatkan wahyu dari Allah. Salah satu hal yang dilakukan demi untuk mempermudah umat islam pada masa selanjutnya agar tidak tertinggal satupun firman dan Sunnah nabi. Jika kita teliti dengan seksama islam tidaklah berasal dari arab melainkan islamlah yang mengislamkan arab dan membenahi budaya-budaya yang ada disana. Jika

konsep islam nusantara yang dikatakan ajaran yang sesat namun memiliki konsep yang mudah diterima dan mudah dipelajari serta mengislamkan budaya yang ada di nusantara hal ini sama dengan Rasulullah yang menyiarkan islam pertama kali di wilayah Arab.

D. Content Analysis

1. Content analysis kualitatif

Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi empiris dan tahu maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, insiden, serta otensitas. memakai metode analisis ini wajib mengamati fenomena komunikasi, menggunakan merumuskan menggunakan tepat apa yang diteliti dan seluruh tindakan harus berdasarkan pada tujuan tadi. Penelitian kualitatif ditentukan oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Selanjutnya menentukan unit analisis yang akan dikaji, menentukan objek penelitian yang menjadi target analisis. apabila objek penelitian berafiliasi dengandata-data verbal maka perlu disebutkan daerah, lepas serta indera komunikasi yang bersangkutan. Tetapi, kalau objek penelitian berafiliasi menggunakan pesan-pesan pada suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan serta media yang mengantarkan pesan itu.²²

2. Metode content analysis kualitatif

Metode konten analisis kualitatif yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah Analisis *ihwal* tau bahasa. Analisis wacana (*discourse analysis*) ialah suatu cara atau metode buat mempelajari wacana (*discourse*) yang

²² Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *Jurnal Analisis Isi*, UIN Syarif Hidayatullah : Juni 2018. *Hal* :1-20

terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Pada perkembangannya, analisis wacana memang cenderung untuk mengambil posisi sebagai metode penggali kerja ideologi dan hubungan kekuasaan dalam teks. Kendati demikian, bagian-bagian kata yang secara mendasar diambil berasal tradisi semiotika. Pada beberapa hal, analisis semiotika berkemungkinan untuk menggali ideologi di balik teks, sebagai akibatnya batas yang tegas antara kedua jenis analisis itu memang agak kabur. Preskripsi sederhana buat menawarkan perbedaan keduanya kira-kira ialah bahwa analisis semiotika berupaya melihat aspek “*what*” dan “*how*” asal teks, ad interim analisis perihel cenderung pada menjawab pertanyaan tentang “*how*” dan “*why*” dari teks.

Analisis wacana ialah analisis isi yang lebih bersifat kualitatif serta dapat menjadi salah satu cara lain untuk melengkapi serta menutupi kelemahan yang berasal dari *content analysis* kuantitatif yang selama ini kerap dipergunakan oleh para peneliti. Beberapa disparitas fundamental antara analisis wacana dengan konten analisis yg bersifat kuantitatif merupakan sebagai berikut.

- a. Analisis wacana lebih bersifat kualitatif dari pada yang awam dilakukan dalam analisis isi kuantitatif karena analisis perihel lebih menekankan pada pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori, mirip dalam konten analisis.
- b. Konten analisis kuantitatif dipergunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (konkret), sedangkan analisis *ihwal* justru memfokuskan di pesan yang bersifat *latent* (tersembunyi).

- c. Konten analisis kuantitatif hanya bisa mempertimbangkan “apa yang dikatakan” (*what*), namun tidak bisa mempelajari bagaimana beliau dikatakan (*how*).
- d. Analisis tentang tidak berpotensi melakukan generalisasi, sedangkan analisis isi kuantitatif diarahkan untuk menghasilkan generalisasi. Salah satu pendekatan pada analisis wacana artinya pendekatan fenomenologi, yang menduga subjek mempunyai intensi-intensi yang mempengaruhi bahasa atau *ihwal* yang diproduksinya. Pada pandangan ini subjek memiliki peran yang krusial sebab dia bisa melakukan kendali-kendali atas apa yang diungkapkannya, atas apa yang ia maksud, atas bagaimana maksud itu dikemukakan, apakah secara terselubung atau eksplisit.²³

3. Kelebihan serta Kelemahan Desain Penelitian Content Analysis

Bila dibandingkan dengan penelitian lapangan, konten analisis cukup lebih praktis dilakukan serta memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Lebih ekonomis waktu, tenaga serta porto.
- b. Analisis isi lebih safety dilakukan.
- c. Analisis isi memungkinkan kita meneliti pada jangka saat yg sangat panjang.
- d. Analisis isi tidak mempunyai dampak sosial sebab objeknya bersifat pasif. Meskipun demikian, analisis isi mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

²³ *Ibid*, hal : 1-20

- a) Peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan merekam data di masalah validitas data.
- b) Isu yang digali sangat banyak, sebagai akibatnya memerlukan kehati-hatian serta kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data.²⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁴ *Ibid*, Hal : 1-20

BAB III

KONTEN CERAMAH USTADZ ADULLAH TASLIM

TENTANG ISLAM NUSANTARA

A. Biografi Ustadz Abdullah Taslim

Ustadz Abdullah Taslim adalah seorang Ustadz dengan tingkat pendidikan yang tinggi. selain mendapat gelar S2 selain itu juga merupakan lulusan dari Universitas Madinah. Ustadz Abdullah Taslim juga terkenal sebagai Ustadz dengan manajemen hati. Ustadz Abdullah Taslim selain menjadi Ustadz pada *channel yufid.tv* dia juga menjadi pengisi pada majalah pengusaha muslim yang dinaungi oleh *yufid.tv*. pada masa pendidikannya Ustadz Abdullah Taslim mengambil jurusan hadits dan karya-karyanya banyak yang bertajuk obat hati. Namun Ustadz Abdullah Taslim tidak banyak yang mengetahui tentang kehidupan dan biografinya. Dari beberapa media yang diikuti ataupun dari informasi yang tersebar hanya sebatas bahwa beliau merupakan Ustadz dengan manajemen hati dan pernah menempuh pendidikan di Madinah. Tidak ada informasi lebih dari ini saja.¹

Melihat dari biografi yang ada dari segi pemahaman tentang keagamaan Ustadz Abdullah Taslim lebih cenderung dengan pemikiran tekstual yang dianut oleh orang-orang Arab. Dari ini Ustadz Abdullah Taslim memiliki konotasi lebih pada paham-paham tekstual dan juga Arabisme yang kuat terhadap islam yang diyakini sebagai kebenaran mutlak. Pemikiran tekstual cenderung lebih pada *Al-Qur'an* dan *Al-hadits* sebagai

¹ <https://www.andriblog.com/2019/01/biografiustadzabdullah-taslim-ma.html>

hukum mutlak dan keabsahan yang tidak dapat disanggah dengan *kiyas* ataupun *ijma'*.

B. Konten video ceramah Ustadz Abdullah Taslim tentang Islam Nusantara

a. Channel youtube yufid.tv

Media sosial berupa *youtube* merupakan salah satu laman untuk mengakses banyak video. Di dalam laman *youtube* terdapat banyak *channel youtube* yang dapat menjadi pilihan untuk kita lihat dan nikmati. Video yang disajikan juga beraneka ragam tidak hanya sebatas di dalam negara Indonesia tetapi juga bahkan sampai pada berbagai negara tanpa terkecuali. Konten yang beraneka ragam dari jenis apapun hingga pada bidang dakwah keagamaan. Salah satu channel yang memiliki konten dakwah islamiyah adalah *yufid.tv*. Dalam channel ini menampilkan banyak sekali tokoh agama dalam bidang salafi seperti Ustadz Abdullah Taslim. Dakwah yang disampaikan melalui *channel yufid.tv* oleh Ustadz Abdullah Taslim sangat banyak salah satunya islam nusantara yang menjadi pembahasan penulis.²

Yufid.tv tidak tertera dengan jelas pengelola dari channel ini. Namun channel ini ada berawal dari seorang donatur. *Yufid.tv* mulai bergabung dengan *youtube* sejak 8 januari 2011. Konten yang diusung oleh *yufid.tv* cukup banyak semuanya tentang keagamaan antara lain ceramah agama islam, pengajian aqidah *ahlussunnah wa al-jama'ah*, Panduan tata cara ibadah sholat, ibadah puasa, ibadah zakat, ibadah

² <https://www.youtube.com/yufid>

umroh, ibadah haji yang sesuai dengan sunnah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Al-sunnah Nabi Muhammad *Sholallahu'alaihisalam* yang sesuai dengan pemahaman salaf as-sholeh yaitu para *sahabat, tabii'in, dan tabi'ut tabi'in radhiyallahu'anhu*.³

Yufid.tv sendiri tidak hanya memiliki satu akun dalam sosial media yang ada. Terdapat beberapa akun dan *website* dalam media sosial yang meliputi *yufid EDU, yufid Kids, instagram, facebook, yufid.com search engine islami, cara sholat yang benar, khutbah jum'at pilihan, kisah cinta pengagugah jiwa, download video gratis ceramah, konsultasi kesehatan dan islam, pengusaha muslim, ensiklopedia islam, kajia.net download mp3 isla-mi, dan kajian.net soundcloud.com*.⁴

Yufid.tv memiliki laporan produktivitas yang disampaikan secara langsung melalui channelnya. laporan yang ada terhitung dari mei 2021 sampai dengan mei 2022. Terhitung dari tahun ini yufid.tv memiliki peningkatan dan penurunan yang jelas disampaikan secara terbuka. Dari laporan yang disampaikan juga diketahui jumlah video yang telah diunggah sebanyak 14.802, jumlah *subscribe* yang dimiliki sebanyak 3.438.912, rata-ata produksi yang dilakukan perbulan sebanyak 109 video, penonton yang singgah dalam *channel* ini sebanyak 9,2 juta penonton, jam tayang video perbulannya sebanyak 1 juta jam, dan penambahan *subscribe* yang didapatkan sebanyak 46,807. Yufid.tv juga memiliki yayasan yang mengelola donasi dari para donaturnya yang

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

disebut sebagai yayasan yufid.network. Selain yayasan yufid.tv juga memiliki store yang disebut sebagai *yufid store*.⁵

b. Konten ceramah Ustadz Abdullah Taslim "Islam Nusantara"

Agama dan budaya adalah dua komponen penting dalam masyarakat. keduanya merupakan dua unsur yang saling mengikat satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadikan agama yang masuk dalam lingkungan masyarakat dengan tingkat budaya yang kental memberikan respon saling tarik menarik dalam kepentingan keduanya. Begitupun juga dengan islam tak terkecuali, pada awal masuknya Islam dalam lingkungan Arab Rosulullah juga mempertimbangkan dari sisi budaya dan tradisi yang sudah ada di lingkungan masyarakat Arab.⁶

Kedatangan Islam masuk di Indonesiapun juga tidak lepas dari budaya dan tradisi yang ada dalam lingkungan masyarakat. Islam yang berkembang di wilayah Arab merupakan wadah berkumpul dan membaurnya Arabisme dan Islamisme di Timur Tengah. Sehingga terkadang sulit untuk membedakan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Hal ini menjadi bukti dakwah yang disampaikan Rosulullah tidak lepas dari sosial masyarakat yang ada disana termasuk budaya dan tradisi untuk tumbuh kembang Islam.⁷

⁵ Benny Ridwan, Dkk, "*Islam Nusantara, Ulemas, And Social Media : Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera*", *Jurnal Indonesia : Journal Of Islam And Muslim Societies*, Vol.9 No.1 (IAIN Salatiga : Jawa Tengah,2019) Hal : 163-188

⁶ Buhori, "*Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Krisis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)*", *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2 (IAIN Pontianak : 2017). Hal : 229-246

⁷ Benny Ridwan, Dkk, "*Islam Nusantara, Ulemas, and Social Media : Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera*", *Jurnal Indonesia : Journal Islam And Muslim Societies*, Vol. 9 No. 2 (IAIN Salatiga : Jawa Tengah,2019). Hal : 163-188

Islam Nusantara yang ada di Indonesia merupakan manifestasi dari masyarakat NU di Indonesia yang mengkolaborasikan antara agama dan budaya dalam Islam di Indonesia. Dengan adanya Islam Nusantara diharapkan dapat menjadi Islam moderat yang damai dan berkah bagi alam semesta. Secara epistemologi gagasan Islam Nusantara seharusnya dapat diterima dikarenakan mengandung unsur dialektika antara ajaran agama dengan budaya dan tradisi dari masyarakat Indonesia. Melalui pemahaman ini NU berusaha mempertahankan karakter islam nusantara yang santun, dami, berpikir terbuka, dan toleran. Dalam praktiknya Islam sendiri tercermin melalui perilaku sosial budaya yang moderat, seimbang, toleran, dan inklusif.⁸

Namun gagasan ini menuai pro dan kontra. Salah satu kontra tentang gagasan ini disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim dalam ceramahnya di *channel youtube yufid.tv*. Ceramah ini sendiri diambil ketika Ustadz Abdullah Taslim sedang mengisi pengajian di Masjid Pogung Raya, Yogyakarta pada 30 desember 2013.⁹

Dalam ceramah yang dilakukan dengan durasi waktu yang tertera selama 56.13 detik. Pada 5 menit pertama dijelaskan dalam pembukaan ceramahnya bahwa Ustadz Abdullah Taslim mengajak kita semua para pendengar untuk mengenal dan memahami Islam dan keindahannya. Selain itu mengajak kita untuk mengenal Islam yang sesuai dengan yang diturunkan oleh Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui pengajian yang merupakan keindahan di akhir zaman.

⁸ <https://youtu.be/CBRmKpwnsCI>

⁹ *Ibid*

Pada 3 menit setelah itu Ustadz Abdullah Taslim menceritakan tentang kisah seorang ahli hadits yang bernama Imam Adzahabi. Imam Adzahabi memiliki seorang guru bernama Syekhul Islami Uttaimiyah yang terkenal dengan keluasan ilmu pada zamannya. Keduanya hidup dekat dengan zaman Ibnu Qoyyim, Imam Adzahabi berkata "adapun hari ini saat ini tidak tersisa dari ilmu-ilmu yang bermanfaat kecuali sangat sedikit, Orang-orang yang memilikinya juga sedikit, dan lebih sedikit pula yang mengamalkannya maka cukuplah Allah sebagai penolong kita dan dia adalah sebaik-baiknya pelindung". Dalam pemahaman yang disampaikan Ustadz Abdullah Taslim dengan kita mengikuti majlis keilmuan dapat kita rasakan perbedaannya dari kita belum paham terhadap perbuatan menyimpang dari islam seperti kalimat kufur dan pemahaman syirik kita menanggapinya dengan biasa. Kita mengetahui bahwa hal itu salah tetapi hanya menganggapnya salah tanpa mengingkarinya dari dalam hati. kemudian setelah mengikuti kajian keilmuan kita mampu menegaskan bahwa hal itu sesat dan tidak sesuai dengan islam.¹⁰

Dalam ceramah Ustadz Abdullah taslim dapat kita ketahui bahwa jika pada masa Imam Adzahabi ilmu yang bermanfaat sulit didapatkan apalagi pada masa saat ini. Di mana saat ini keilmuan sangat luas tetapi yang mampu menggunakan dan memberikan manfaat sangatlah sedikit. sehingga mudahnya bagi pemahaman yang menyimpang memasuki pemikiran kita. Dengan kita mengikuti majlis ilmu seperti pengajian yang

¹⁰ *Ibid*

Ustadz Abdullah Taslim pimpim dapat membantu umat Islam terhindar dari penyimpangan dari kesesatan itu sendiri.

Pada menit ke 08.42 Ustadz Abdullah Taslim mengatakan bahwa tema dari pengajiannya adalah "Islam Nusantara". Dalam ceramah tersebut disebutkan bahwa JIN atau Jaringan Islam Nusantara bukan sesuatu yang sulit untuk diketahui kebatilannya. Ustadz Abdullah Taslim mengatakan namanya saja sudah JIN berbeda dengan manusia tentu mudah diketahui kelemahannya bagi orang-orang yang terbiasa mengikuti pengajian akan lebih mudah dalam mengetahui sisi keburukan, penyimpangan, dan kekufurannya. Menurut Ustadz Abdullah Taslim Islam Nusantara bukanlah sesuatu yang pantas untuk dibicarakan terlalu panjang, rugi waktu, dan menghabiskan tenaga. Sebagian ucapan yang disampaikan oleh pengikut Islam Nusantara disamakan dengan ucapan orang-orang Yahudi dan Nasroni. Menurut Ustadz Abdullah Taslim seperti yang disampaikan ulama *ahlu sunnah wa al-jamaah* saat menyampaikan penyimpangan orang-orang Muktazilah dan orang-orang Jamiyah bahwa kita mampu menceritakan ucapan orang-orang Yahudi dan Nasroni tetapi sungguh ucapan mereka tidak mampu kita nukilkan karena saking kotornya. Sebab ucapan itu sungguh besar keburukannya dan sungguh besar kotornya kalimat yang mereka ucapkan yang keluar dari lisan mereka tidak lain berupa kedustaan.¹¹

Dari ceramah ini dapat kita ketahui bahwa gagasan Islam Nusantara menurut Ustadz Abdullah Taslim adalah pemahaman sesat dan kedustaan

¹¹ *Ibid*

terhadap agama. Dengan membicarakan hal ini hanya akan memberikan pada kita kerugian besar dari sisi waktu dan tenaga. Namun dalam pembahasan ini Ustadz Abdullah Taslim tidak menyebutkan penilaian terhadap suatu gagasan sehingga dapat dikatakan sesat dan menyimpang dari Islam. Jika hanya memberikan klaim terhadap Islam Nusantara bahwa gagasan ini sesat tanpa menjelaskan bagaimana kesesatannya maka ini dapat dikatakan sebagai penolakan.

Jika berkaitan dengan nama Islam Nusantara maka seperti yang dikatakan oleh Buya Gusrizal Gazahar, dari segi bahasa, penggunaan istilah Islam Nusantara secara inheren cacat. Ini tidak diragukan lagi mirip dengan beberapa istilah lain seperti Islam washatiyah (Islam moderat), Islam toleran atau Islam liberal, karena menekankan kata sifat (*na'at*) dari kata yang mereka modifikasi (*man'ut*). Padahal sebenarnya kata sifat itu adalah *mumayyizat* (kepentingan) Islam yang seharusnya melekat dalam Islam dan berpijak pada aqidah (keyakinan dan keimanan kepada Tuhan). "Apakah Islam Nusantara Indonesia atau Arab?" Ini menjadi ambigu. Ini adalah frasa bahasa Indonesia namun menggunakan tata bahasa Arab. Tapi, oke, ini adalah idhafah, yang berarti bahwa kata Islam disangga kata Nusantara. Ini perlu dikritik. Jika kalimat itu adalah dianggap sebagai *na'at man'ut*, itu akan lebih buruk. Islam sebagai lebih *man'ut* umum diposisikan sebagai *naat* ke Nusantara yang lebih spesifik, bahkan (jika dibenarkan) maka istilah Nusantara seharusnya digunakan.¹²

¹² *Ibid*

Pada menit ke 11.00 Ustadz Abdullah Taslim menyoroti satu poin penting jika kesesatan ini terhadap gagasan Islam Nusantara sudah diketahui oleh banyak orang tetapi masih banyak pula yang terjerumus ke dalamnya. Seharusnya pertanyaan tentang Islam Nusantara tidak membutuhkan jawaban dari ustadz lain melainkan dari penggagas Islam Nusantara itu sendiri. Menurut Ustadz Abdullah Taslim dari peristiwa ini dapat diambil pembelajaran bahwa hati manusia itu lemah dan betapa kuatnya subhat yang menyebar. Persamaan antara kita semua dengan orang-orang yang tersesat adalah sama-sama tidak memiliki jaminan.

Pada bagian ini Ustadz Abdullah Taslim menjelaskan bahwa setiap manusia itu sama. Pada kebaikan ataupun keburukan kita sama-sama tidak memiliki jaminan. Dari adanya pemahaman atau ajaran sesat tentang Islam meskipun kita mengetahuinya dengan jelas tetapi kita masih mengikutinya, disitulah menunjukkan betapa hati manusia sangatlah lemah terhadap subhat-subhat yang datang kepada kita.¹³

Meskipun dalam aspek tertentu pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim tidak memiliki kejelasan namun tentang manajemen qolbu yang dikatakan oleh Ustadz Abdullah Taslim dapat dilogikan dengan baik jika dilihat dari ajaran agama Islam.

Pada menit ke 13.00 hingga akhir ceramah Ustadz Abdullah Taslim tidak lagi menyinggung tentang Islam Nusantara melainkan membahas tentang manajemen qolbu untuk menghindari kesesatan. Dari

¹³ *Ibid*

manageman qolbu ini dapat kita lihat solusi yang ditawarkan oleh Ustadz Abdullah Taslim terhadap pemahaman sesat Islam Nusantara.

c. Konten-konten pro dan kontra

Islam Nusantara sendiri merupakan konsep keislaman dengan mempertimbangkan tradisi dan budaya yang dicetuskan oleh salah satu aliran Islam yang ada di Indonesia yaitu Nahdlotul Ulama. Sejak rilisnya konsep keislaman ini menimbulkan banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan terutama ulama-ulama yang ada di Indonesia. Islam Nusantara yang saat ini berkembang dalam lingkungan masyarakat terutama para penganut Nahdlotul Ulama bukan sebuah respon terhadap konteks kebudayaan Arab melainkan kelarasan antara Islam dengan budaya masyarakat setempat yaitu masyarakat nusantara.¹⁴

Dalam ceramah lain yang dilakukan oleh Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah M.A juga memiliki pandangan yang sama dengan Ustadz Abdullah Taslim bahwa sesungguhnya Islam Nusantara adalah ajaran yang mencoba menusanterakan islam baik secara ajaran maupun secara tradisi.¹⁵ Selain Ustadz Syafiq Riza Basalamah terdapat juga seorang Ustadz Yaitu Gus Nur dengan pendapat beliau yang mengatakan bahwa Islam Nusantara yang diusung oleh NU merupakan salah satu bentuk upaya untuk menggantikan Islam Arabisme yang selama ini menjadi satu dengan Islam yang dibawa oleh Rasulullah.¹⁶

¹⁴ Benny Ridwan, Dkk, "Islam Nusantara, Ulemas, and Social Media : Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera", *Jurnal Indonesia : Journal Islam And Muslim Societies*, Vol. 9 No. 2 (IAIN Salatiga : Jawa Tengah,2019). Hal : 163-188

¹⁵ <https://youtu.be/ZWk86n10jC4>

¹⁶ <https://youtu.be/AIH5s9HYUAW>

Selain kontra terdapat juga sisi yang membela adanya gagasan Islam Nusantara seperti Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Buya Yahya. Dalam salah satu *Channel Youtube* Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa sanad adanya Islam Nusantara merupakan sanad yang tidak terputus dari Arab tempat bermulanya Islam. Islam Nusantara dimaksudkan sebagai Islam dari ulama-ulama nusantara dan berkembang di nusantara bukan Islam yang menusantarakan islam. sedangkan Ustadz Buya Yahya mengatakan Islam Nusantara itu melihat siapa yang menjadi pembicaranya. Adanya Islam Nusantara untuk membawa kita kembali kepada Islam yang lembut dari liberalisme islam yang berkembang atau yang disebut juga Islam garis keras.¹⁷

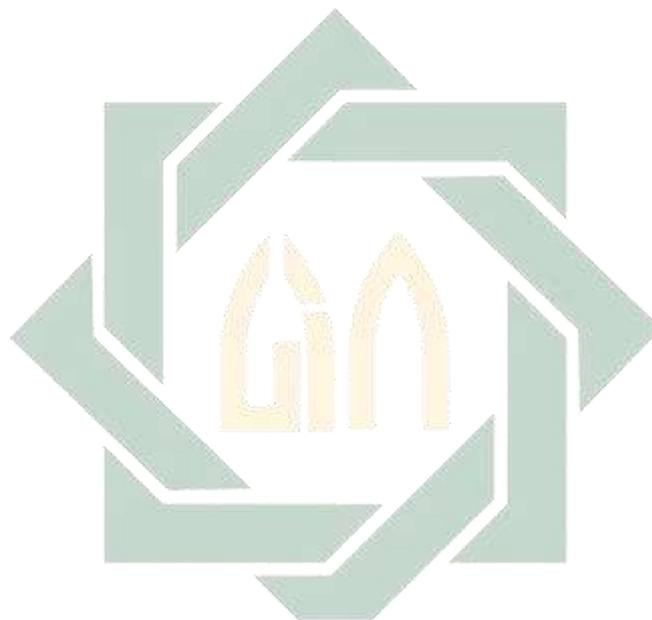
Dalam perkembangan pro dan kontra terhadap gagasan ini dengan adanya perkembangan teknologi dan sosial media menjadikan banyak pendapat dari ulama-ulama tentang hal ini yang lebih mudah diakses dan didengar serta dinilai oleh masyarakat luas baik Islam ataupun non-Islam. Diharapkan dengan adanya berbandingan pro dan kontra dari gagasan ini dapat meluaskan pandangan kita dalam menilai dengan bijak terhadap peristiwa ini.

Dengan adanya pro dan kontra dapat menjadikan masyarakat lebih sensitif dan selektif. Hal ini untuk kebaikan bersama baik secara masyarakat maupun secara bangsa, negara, dan yang lebih utama adalah agama. Pro dan kontranya terhadap gagasan ini mampu membuat kita mengetahui alasan dan sisi negatif serta positif dari pemikiran, pendapat,

¹⁷ *Ibid.*

dan tanggapan ulama-ulama yang lain sehingga membuat kita lebih mampu untuk menghindarkan diri dari radikalisme ataupun paham-paham keagamaan yang merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Dalam islam sendiri selalu mengajarkan tentang kedamaian dan toleransi sehingga sebagai umat islam sendiri kita harus mampu menyeleksi ajaran yang disampaikan ulama-ulama yang ada untuk menghindari pertengkar dan perpecahan yang seharusnya tidak terjadi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN S U MPEL Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISA *CONTENT ANALYSIS* TERHADAP KORELASI

PRINSIP *LONE WOLF TERRORISM* DENGAN

FANATISME BERFIKIR DALAM CERAMAH USTADZ

ABDULLAH TASLIM, M.A TENTANG ISLAM

NUSANTARA

A. Paradigma Berfikir Ustadz Abdullah Taslim Tentang Islam Nusantara

Berpikir merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mental yang melibatkan kesadaran dan subjektivitas individu untuk membentuk suatu gagasan, ide, ataupun keilmuan sebagai hasil dari kegiatan berpikir itu sendiri. Berpikir juga merupakan proses kognitif untuk memahami lingkungan, mempertanyakan asumsi atau pendapat yang mengarahkan pada solusi dalam mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Setiap manusia memiliki bentuk-bentuk berpikirnya masing-masing seperti berpikir secara radikal, subjektif, rasional, memburu kebenaran, mencari asas, dan mencari kejelasan. Tidak hanya itu saja berpikir berdasarkan unsur kebutuhannya dibagi menjadi dua yaitu deduktif dan induktif.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim dalam perkembangan cara berpikirnya telah dipengaruhi oleh budaya berpikir dari orang-orang arab. Hal ini dapat diketahui melalui sejarah pendidikan dan juga lingkungan

sosialitanya. Dimana dalam hal ini telah diketahui bahwa orang-orang islam yang berada di wilayah tersebut dikenal dengan paham tekstualisme yang mengarah pada *al-qur'an dan al-hadits*.

Jika dianalisa secara menyeluruh maka paradigma berpikir yang dimiliki oleh Ustadz Abdullah Taslim berupa radikalisme subjektif. Dalam hal ini dikarenakan adanya fanatik terhadap kelompok yang diakui dan juga ujaran dalam dakwah yang menjatuhkan kelompok lain dengan agama dan keyakinan yang sama tanpa adanya alasan yang mendasari secara jelas untuk pendapatnya tersebut.

Sedangkan berdasarkan konsep berpikirnya dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim dapat dikatakan sebagai konsep berpikir deduktif dengan hasil yang tidak valid. Hal ini dikarenakan dalam ceramah yang disampaikannya tidak menyebutkan secara spesifik alasan dikatakannya gagasan islam nusantara sebagai salah satu kesesatan dalam beragama. Dimana selama ini diketahui bahwa islam nusantara merupakan terobosan baru dalam perkembangan islam di Indonesia yang mengikat nilai-nilai agama dan kebudayaan agar lebih mudah diterima dan lebih dikembangkan lagi dengan konsep-konsep yang mudah diterima dan halus.

Dari cara berpikir yang semacam ini memberikan dampak yang hebat untuk kemajuan islam di Indonesia. Tidak hanya mengancam perkembangan islam namun juga kerukunan umat beragama, ketahanan nasional, dan juga perang sesama saudara seiman. Sebagai seorang pendakwah seharusnya mampu mempertimbangkan dari konsekuensi yang akan didapatkan dari tindakan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini kita semua

mengetahui secara utuh bahwa tingkat sdm di indonesia masih dalam tahap berkembang secara tidak langsung kita ketahui bahwa rakyat indonesia masih banyak yang awam dan mudah terprovokasi serta sangat mempercayai perkataan ulama-ulama.

Ustadz Abdullah Taslim merupakan contoh seorang ulama sekaligus intelektual yang sudah dikenal oleh masyarakat luas, baik ucapan maupun tindakan seharusnya tidak hanya berdasarkan keinginannya melainkan juga mempertimangkan akibat sebagai bentuk konsekuensi logis dalam realitas sosial. Sebagai makhluk sosial dan berpikir manusia harus mampu membedakan dan mengantisipasi hal-hal yang harus diprioritaskan dan diutamakan untuk menekan banyaknya resiko yang terjadi dalam masyarakat.

Sebagai mahasiswa penulis juga ikut prihatin dengan fanatik keagamaan yang menimpa para ulama-ulama yang ada di indonesia. Dimana seharusnya ulama-ulama mampu menentramkan dan mendamaikan umat untuk menghindari adanya permasalahan intern.

B. Kontra Narasi Ustadz Abdullah Taslim

Dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim sudah sangat jelas tentang ketidaksetujuannya terhadap islam nusantara yang digagas oleh ulama NU. Tidak dijelaskan secara menyeluruh tentang alasan Ustadz Abdullah Taslim dengan penolakannya terhadap gagasan tersebut. Namun pendapat yang Ustadz Abdullah Taslim sampaikan secara langsung dalam ceramah yang disebarluaskan melalui sosial media *youtube* oleh *channel yufid.tv* telah

menarik perhatian penulis untuk mengupas tentang tujuan dari ceramah tersebut.

Dalam ceramah tersebut sebagaimana yang dijelaskan peneliti pada bab 3 tentang isi ceramah Ustadz Abdullah Taslim, bahwa Ustadz Abdullah Taslim secara terang-terangan telah mengkafirkan dan mengklaim atas kesesatan masyarakat yang mengikuti ajaran islam nusantara. Melihat latar belakang pendidikan yang ada dapat dipastikan bahwa Ustadz Abdullah Taslim merupakan penganut paham *Arabisme*. Dimana paham ini lebih menyukai islam dengan nuansa *Arabiyahnya* dan hanya menggunakan dua pedoman hukum yaitu *al-qur'an dan al-hadits* sedangkan masyarakat NU memiliki empat pedoman hukum yaitu *al-qur'an, al-hadits, ijma', dan qiyas*.

Kontra narasi melalui pendapat ini juga dapat merujuk pada propaganda kehancuran kerukunan masyarakat dan *ukhuwah islamiyah* yang mencoba dibentuk, dipertahankan, dan dilindungi oleh banyak masyarakat beragama islam.

Jika dalam islam sendiri kita diajarkan untuk menghormati dan menghargai mereka-mereka yang beragama selain islam, maka seharusnya kita lebih dapat melakukannya untuk saudara seiman dan seagama. Dengan adanya pro dan kontra yang disampaikan oleh para ulama tanpa adanya kejelasan terhadap masalah ini dapat menggiring opini masing-masing masyarakat dan memperluas pertentangan dan jarak satu dengan yang lainnya. sehingga dapat menimbulkan kasus-kasus ataupun tindakan-tindakan yang tidak diinginkan.

Mendengar dan menganalisa baik secara ucapan maupun tindakan saat Ustaz Abdullah Taslim menyampaikan pendapatnya tentang islam nusantara menguatkan dugaan peneliti tentang adanya keuntungan yang didapatkan dengan menyampaikan hal tersebut secara terbuka. Jika dinilai dari buku etika berdakwah cara ustaz abdullah taslim menyampaikan dakwah sangat tidak relevan dengan tujuan diadakannya kegiatan dakwah itu sendiri. Pada dasarnya dakwah disampaikan untuk menguatkan keimanan kita bukan untuk menaburkan kebencian pada diri umat yang lain.

Dari ceramah Ustadz Abdullah Taslim dapat dipastikan bahwa pendapat yang disampaikan dengan ketidakjelasannya alasan yang melatarbelakangi penolakan tersebut sebagai tindakan mencari keuntungan. Hal ini dikarenakan terdapat kepentingan-kepentingan yang tersembunyi dibalik tindakan penyampaian pendapat secara langsung. Kepentingan-kepentingan tersebut melingkupi kepentingan kelompok yang diikuti dan kepentingan pribadi. Dalam kepentingan kelompok dapat dikatakan untuk mensejahterakan dan meluaskan jangkauan dari komunitas yang dianut. Sedangkan dari segi kepentingan pribadi adalah untuk mempertahankan ideologi, kefanatikan terhadap suatu keagamaan, dan adanya keuntungan yang didapatkan.

Dalam ceramah tersebut juga dapat dikatakan sebagai ujaran kebencian terhadap kelompok NU sebagai penggagas dari islam nusantara tersebut. Ustadz Abdullah Taslim tidak menjelaskan secara menyeluruh bagaimana gagasan islam nusantara dapat dikatakan sebagai ajaran sesat untuk memberikan wawasan dan pendidikan kepada masyarakat awam.

Namun dari ucapan dalam ceramah yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa tindakan itu dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan simpati dan kepercayaan masyarakat yang mendengarkan agar tidak mengikuti namun turut serta ikut dalam membenci dan menjatuhkan kelompok NU.

Sebagai seorang pendakwah hal yang dilakukan ini tidak sesuai dengan etika dakwah yang seharusnya dijaga dan dihormati. Seorang pendakwah tidak seharusnya memupuk kebencian melainkan menyampaikan ajaran yang ada dalam agamanya.

C. Relasi Prinsip *Lone Wolf Terrorism* Dengan Kontra Narasi Ustadz Abdullah Taslim Menanggapi Gagasan Islam Nusantara

Berdasarkan data-data yang ada jika dimasukkan dalam rumus terorisme yang telah penulis sampaikan dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim memiliki semua aspek. Motivasi tindakan yang dilakukan berupa adanya fanatik beragama untuk membenarkan ajaran agama yang diyakininya. Pemicu yang ada baik secara ideologi adanya kepentingan dalam suatu kelompok keagamaan, dan secara agama adanya keyakinan bahwa ajaran agama yang benar adalah berasal dari tempat agama itu dilahirkan atau diadakan. Hambatannya bahwa gagasan Islam Nusantara lebih mudah diterima dan diamankan oleh masyarakat yang ada.

Berdasarkan paradigma berpikir yang penulis sampaikan dapat dijelaskan bahwa yang melatarbelakangi tindakan ini adalah rasa pembelaan yang besar terhadap kelompok yang diikuti dan adanya pembenaran dari diri sendiri terhadap tindakan yang dilakukannya. Relasi dari dua variabel dalam

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya fanatik dalam diri seorang Ustadz Abdullah Taslim yang dapat membawa dirinya pada tahap yang disebut terorisme.

Tindakan yang dilakukan juga dapat dikatakan sebagai bentuk bullying verbal terhadap suatu kelompok keagamaan. Tindakan ini jika dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan tindakan penyimpangan sosial yang besar. Hal ini dikarenakan ulama adalah pemimpin dan pelopor kebaikan dari umat beragama terutama islam. Tidak dapat dipungkiri dari ceramah yang menggantung dapat menimbulkan respon yang berbagai jenis dari menyikapi secara bijak, ikut membenci, dan juga tindakan diskriminasi sampai hal yan tidak diinginkan yaitu terorisme. Baik terorisme secara terorganisir ataupun *lone wolf terrorism* prinsip yang digunakan adalah sama yaitu fanatik terhadap sesuatu secara berlebihan.

Fanatik sendiri dapat diindikasikan seperti sel-sel kanker pada tubuh manusia. Sel-sel ini tidak akan berkembang dan menyebar apabila tidak ada pemicunya. Sel-sel fanatik sendiri dipicu dengan kecintaan dan kepercayaan terhadap sesuatu dengan berlebihan yang ditonjolkan dengan adanya apresiasi dari individu berupa suatu tindakan. Fanatik sendiri dapat berakibat fatal seperti tindakan pembunuhan ataupun terorisme. Hal ini dikarenakan fanatik secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit pada mentalitas seseorang.

Berdasarkan teks atau narasi yang telah penulis sampaikan pada bab 3 tentang isi dari ceramah Ustadz Abdullah Taslim sudah sangat jelas bahwa ceramah yang disampaikan jika dilihat berdasarkan *content analysis* dengan

menggunakan analisis wacana menyimpulkan bahwa tujuan yang tersembunyi dari tindakan yang dilakukan adalah kefanatikan dan juga kepentingan pribadi dan kelompoknya. Namun tidak semuanya yang disampaikan adalah fakta yang valid dan dapat dibenarkan. Hal ini dikarenakan data-data dan fakta yang disampaikan tidak memiliki keakuratan jika berdasarkan dengan realitas yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh ustadz buya yahya bahwa islam nusantara tidak dapat dinilai baik dan buruknya karena hal ini tergantung siapa yang menyampaikan dan mendengar serta menilainya.

Dari kontra narasi yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa hubungan atau relasi dari prinsip *lone wolf* dengan kontra narasi dari ceramah Ustadz Abdullah Taslim adalah konsekuensi sosial dari sebab akibat. Sebab akibat yang ada tidak dapat dilihat secara langsung melainkan secara berkala. Hal ini juga berdasarkan respon dari pendengarnya dalam menanggapi hal tersebut. Pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim secara langsung juga merupakan respon dari pengetahuan dan pemahaman yang selama ini dia pelajari.

Respon yang ditunjukkan juga merupakan konsekuensi logis dari pengalaman yang dipelajari selama masa hidup hingga saat ini. selain pembelajaran ada pula lingkungan dan sosialita yang dihadapi sebagai pondasi pengetahuan yang didapatkan. Respon ini juga merupakan gambaran realitas dari hasil pengetahuan dan berfikir yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah Taslim dengan menggunakan segala upaya dari pendidikan dan pengalaman yang didapatkan.

Konsekuensi logis ini akan membentuk realitas dalam masyarakat jika mendapat respon masyarakat atas ceramah islam nusantara yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Taslim. Konsekuensi ini tidak hanya akan dirasakan oleh individu tetapi juga kelompok bahkan masyarakat juga dapat menerima konsekuensi tersebut. Realitas yang terjadi pun akan berbagai macam bergantung pada respon yang diberikan oleh masing-masing individu.

Setiap respon juga akan menimbulkan konsekuensi logis yang lain sehingga memungkinkan terjadinya kekacauan dalam lingkungan masyarakat. Dari satu tindakan akan menimbulkan tindakan-tindakan yang lain dengan memungkinkan pelaku yang berbeda. Hal ini dikarenakan pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lain sehingga menimbulkan juga konsekuensi logis dan realitas yang berbeda pula. Sehingga sebab dan akibat yang terjadi juga berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai individu kita harus mampu menempatkan penilaian dengan penyampaian yang tepat untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan untuk masyarakat maupun diri sendiri.

Dengan adanya konsekuensi logis dan juga realitas yang terjadi memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada diri individu untuk mempertajam paradigma berpikir sehingga dapat menekan resiko dan juga konsekuensi logis dari tindakan agar dapat terkontrol dan terkendali.

Dari adanya ceramah islam nusantara dari ulama seperti ustaz abdullah taslim ataupun ulama-ulama lain yang menimbulkan banyaknya pro dan kontra terlepas dari kepentingan yang bawa masing-masing

membawa kita pada tuntutan untuk memilih dan selektif dalam menerima informasi baik itu berupa pendapat ataupun pengetahuan.

Dari fenomena atau kejadian ini memberikan kita pembelajaran baru bahwa kita harus menerapkan keilmuan kita pada tempat yang seharusnya dan bersikap bijak dalam menilai serta tidak menerima begitu saja suatu informasi yang kita terima.

Jika dinilai dari data yang ada dan juga paradigma berpikir yang didapatkan dari hasil menganalisa video ceramah Ustadz Abdullah Taslim penolakan yang ada bukan hanya sekedar penilaian secara pribadi namun juga merupakan penilaian bersama dengan anggota kelompok yang bersangkutan. Jika dilihat dari channel youtube yang menayangkan video ini bahwa mereka merupakan anggota dari pada kelompok-kelompok salafi yang menolak akan adanya asimilasi budaya dalam keagamaan.

Menilik dalam sebuah buku seorang filsuf bernama Frege menjelaskan bahwasanya sebuah bahasa bukan hanya bentuk representasi melainkan juga mengandung referensi dari hal-hal yang relevan dengan pernyataan yang ditampilkan. Bahasa yang merupakan referensi dari pada suatu tindakan tidak hanya mampu mempengaruhi namun juga mempengaruhi terjadinya tindakan yang tidak direncanakan atau tindakan spontanitas.

Islam dengan gaya Arab ataupun Indonesia bukanlah suatu hal yang besar apabila kita mampu menekankan pada keislaman itu sendiri. Islam sendiri menurut penulis adalah agama yang banyak bersosialita dilihat dari adanya pedakwah yang tersohor dan dapat diundang ke wilayah mana saja dibandingkan agama-agama yang lain. seharusnya mudahnya jangkauan ini

memberikan banyak hal baik yang didapatkan. Selain jangkauan yang luas dan mudah dengan adanya banyak kelompok-kelompok keagamaan dapat membimbing kita untuk mempelajari dan mengenal islam dengan lebih mudah dan efisien. Dengan banyaknya kelompok keagamaan memberikan kita banyak pilihan untuk mengikuti an memilih lingkungan belajar keagamaan yang nyaman menurut masing-masing kita. Namun hal ini justru menjadikan umat banyak mengalami konflik dengan umat seiman dan seagama dikarenakan perbedaan pendapat.

Hal ini tidak hanya merugikan bagi agama itu sendiri bahkan mengancam ketertiban dan kerukunan masyarakat dan negara. Fanatik terhadap keagamaan itu baik jika dalam konteks bela agama dan juga jihad yang dibenarkan sesuai dengan anjuran agama. Namun jika fanatik ini menjadikan perpecahan di dalam agama itu sendiri maka itu seharusnya dapat dihindari.

Fanatik sendiri sebagaimana yang dijelaskan peneliti di atas merupakan salah satu faktor terbentuknya prinsip dan tindakan yang mengarah pada terorisme. Baik itu manusia biasa sampai pada ulama ataupun pemimpin negara juga dapat melakukan tindakan ini dengan alasan yang berbeda-beda baik untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok. Kepentingan-kepentingan ini sebagaimana terumuskan pada bab 2 yang telah penulis jelaskan.

Dalam kasus ini pembenaran pada diri sendiri adalah hal yang harus dihindari untuk mempertahankan pemikiran kita terhadap hal-hal baru sebelum memberikan respon. Hal ini sendiri bertujuan untuk mengurangi

dampak pada masyarakat luas di era digital ini. Dimana pada masa ini informasi apa saja dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Dengan kemudahan yang ditawarkan juga menjadikan komponen baru dalam pembentukan bangunan berpikir setiap individu. Banyaknya informasi yang disajikan menjadikan kita jauh lebih mudah terdorong untuk mengikuti dan mempelajari namun memberikan kita kurang peka terhadap dampak-dampak yang ada dari tindakan tersebut.

Hasil relasi dari prinsip *lone wolf terrorism* dengan kontra narasi dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim ini membuka lebar jalan bagi seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang karena adanya contoh dan juga pembenaran dalam tindakan tersebut dari beberapa ulama. Hal ini memberikan kekhawatiran ekstra tentang respon masyarakat dan juga tindakan dari ulama yang kontra dengan gagasan islam nusantara tersebut.

Dalam ceramah Ustadz Abdullah Taslim juga telah melebeli gagasan dan juga kelompok tersebut dengan sebutan JIN. Dimana JIN ini merupakan kepanjangan dari Jema'ah atau Jaringan Islam Nusantara. Hal ini juga telah menunjukkan bahwa dia tidak hanya menolak tetapi juga membenci kelompok tersebut tanpa menelaah dan menimbang kembali isi atau ajaran yang diajarkan oleh ulama NU.

Dengan demikian jelaslah sudah bahwa fanatik yang ada pada diri Ustadz Abdullah Taslim bukan untuk bela agama dan umat melainkan dari pemahaman dan juga prasangka pribadinya sendiri. Keutamaan penalaran manusia sendiri adalah untuk membentengi diri dan mencegah timbulnya problematika-problematika yang lebih merugikan. Namun dengan adanya

penalaran dan pemikiran yang terbentuk seharusnya menjadikan manusia lebih berpandangan luas dalam menerima dan menyampaikan sesuatu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab kelima ini penulis akan menyampaikan kesimpulan yang penulis dapat dari penelitian yang penulis lakukan untuk memudahkan dalam memahami hal-hal yang menjadi hasil dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis sampaikan pada bab 1 diantaranya adalah :

1. *Lone wolf terorisme* merupakan satu tindakan terorisme yang dilakukan secara individu tanpa memiliki jaringan. Hal-hal yang dapat melatarbelakangi tindakan ini merupakan adanya keterikatan dengan suatu ideologi, keagamaan, sosial, ataupun kepentingan pribadi. *Lone wolf* sendiri disebut sebagai serigala penyendiri hal ini dikarenakan semua kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan tidak memiliki campur tangan orang lain. Kebiasaan terorisme model ini juga relatif membaaur dengan masyarakat berbeda dengan terorisme pada umumnya yang lebih menghindari kehidupan sosial. Namun prinsip-prinsip yang dimiliki tidak jauh berbeda yaitu melakukan tindakan berdasarkan apa yang menurut mereka suatu kebenaran. Pembeda dari jenis terorisme *lone wolf* dengan yang pada umumnya kita ketahui hanya terletak pada adanya struktural organisasi dan tidak memiliki struktural organisasi. Berdasarkan beberapa kasus yang telah diketahui diseluruh dunia terdapat persamaan pada setiap pelakunya yaitu adanya suatu syok atau trauma pada pelaku dan pelaku memiliki penyakit mental seperti psikopat. Prinsip dari

tindakan yang dilakukan oleh pelaku lebih condong pada fanatik yang berlebihan sehingga melukai mentalitas kesadaran untuk mencerna suatu informasi atau hal-hal yang membutuhkan analisa dari logika sehat individu.

2. Kontra narasi yang disampaikan Ustaz Abdullah Taslim dalam ceramahnya yang diunggah oleh *channel yufid.tv* dalam sosial media *youtube* berisikan penolakannya terhadap islam nusantara dengan mengatakan bahwa islam nusantara merupakan ajaran sesat, praktik kekufuran, dan juga menyimpang dari ajaran agama islam. Dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Abdullah Taslim tidak dijelaskan indikasi-indikasi yang dapat meyakinkan kita bahwa islam nusantara adalah seperti yang dikatakan dalam ceramah tersebut. Islam nusantara sendiri diketahui bahwa merupakan gagasan besar yang disampaikan oleh kelompok agama NU untuk mendukung perkembangan islam di Indonesia sehingga dapat diajarkan dan diterima oleh masyarakat indonesia. Namun suatu gagasan tidak dapat dikatakan berhasil tanpa adanya pro dan kontra. Begitu pula baik dan buruknya suatu gagasan tidak dapat dinilai dari apa yang dikatakan atau penilaian orang lain melainkan berdasarkan pemahaman dan juga pengalaman kita sendiri.
3. Berdasarkan *content analysis* relasi yang didapatkan dari prinsip *lone wolf terrorisme* dengan kontra narasi ceramah Ustaz Abdullah Taslim adalah berhubungan dengan fanatik yang dimiliki dan juga kepentingan-kepentingan yang mengikat dari tindakan tersebut. Dari tindakan yang dilakukan akan menghasilkan konsekuensi logis pada diri seseorang

sehingga menghasilkan realitas sosial dalam masyarakat. Realitas ini berdasarkan dari respon yang diberikan baik secara individu ataupun kelompok masyarakat. Namun dapat dipastikan bahwa konten ceramah tersebut mengandung fanatik terhadap keagamaan yang merupakan salah satu unsur atau alasan yang menghasilkan respon berupa tindakan diskriminasi dan ujaran kebencian. Jika fanatik ini meluas dalam pemikiran dan prasangka seseorang maka dapat menghasilkan tindakan terorisme secara individu atau bahkan berkelompok.

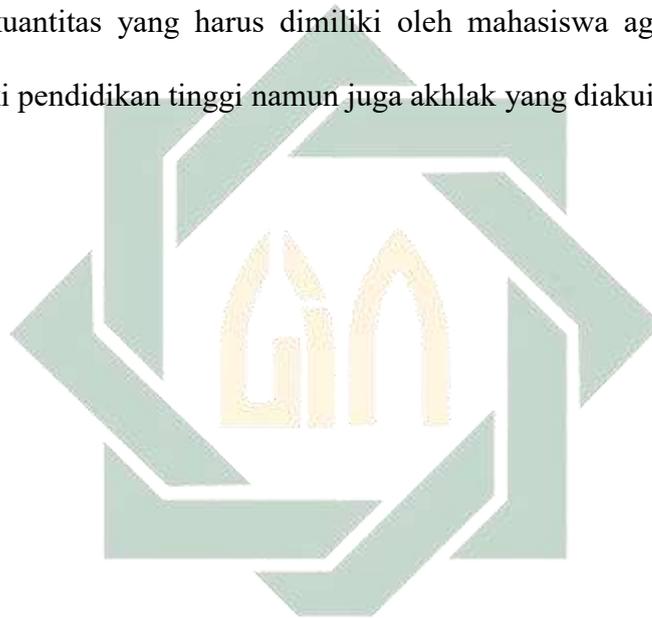
B. Saran

Demikian kesimpulan yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari adanya banyak kekurangan yang harus penulis perbaiki. Namun besar harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat membangun dan menyadarkan kita agar lebih dapat menghargai setiap hal yang ada disekitar kita baik itu hal yang positif maupun yang negatif. Dari adanya kedua hal tersebut kita dapat saling mengingatkan dan saling belajar serta membenahi diri. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Fanatik salah satu problematika yang terjadi kepada setiap individu tanpa disadari dan dapat memberikan konsekuensi sosial hingga pada tingkat seperti terorisme. Kesadaran diri dan pengelolaan emosi adalah dasar untuk menekan dari perangkap fanatik. Diharapkan hal ini juga menjadi salah satu perhatian baik individu ataupun lembaga untuk mencegah adanya permasalahan-permasalahan yang tidak seharusnya terjadi

terutama pada era saat ini yang mana segala jenis informasi dapat diakses dengan mudah.

2. Dengan adanya Ustaz Abdullah Taslim menjadikan contoh bagi kita semua untuk dapat berfikir terbuka dalam menyikapi dan menilai suatu peristiwa sebelum kita memberikan kritik dalam ruang publik. Hal ini juga untuk mengingatkan kita bahwa akhlak adalah keutamaan sebelum ilmu. Sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar tidak hanya memiliki pendidikan tinggi namun juga akhlak yang diakui.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- G. Myers, David. "Psikologi Sosial". Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Sunarto. A. "Etika Berdakwah". Surabaya: Jaudar Press. 2015.
- Warsito, Loekisno Chairil. "Pengantar Filsafat", Surabaya : UINSA Press, Agustus 2015.
- A'yuna, Qurrota dan Said Nurdin. "Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama", *Jurnal Suloh*, Vol. 1. No. 1. 2016.
- Al-Zastrouw, Ngatawi. "Mengenal Islam Nusantara". *Jurnal Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol.1. No.1.2017.
- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Jurnal Analisis Isi*, UIN Syarif Hidayatullah : Juni 2018.
- Arafat, Gusti Yasser "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan *Content Analysis*", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 no.33, UIN Antasari : Banjarmasin,2018.
- Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Krisis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)", *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2. 2017.
- Hamka. "Sosiologi Pengetahuan : Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", *Scolae : Journal Of Pedagogy*, vol. 3 no. 1. 2020.
- Helmy, Muhammad Irfan. "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadits : Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu

Mukhtalif Al-Hadits Asy-Syafii", Jurnal Penelitian Fenomena, Vol. 12 No. 1. 2020.

Imdad, Muhammad. "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan", *Kalimah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran*, Vol. 13 No. 2. 2015).

Pratiwi, Cahaya Anggita. "Aspek Psikologi Pelaku Lone Wolf Terrorism Sebagai Salah Satu Faktor Pemicu Aksi Terorisme Berdasarkan Teori Kriminologi", *Jurnal Kriminologi*, 2020.

Ridwan, Benny, Iswandi Syahputra, Azhari Akmal Tarigan, Fatahuddin Aziz Siregar, dan Nofialdi. "Islam Nusantara, Ulemas, Dan Social Media: Understanding The Pros And Cons Of Islam Nusantara Among Ulemas Of West Sumatera". *Indonesian Journal Of Islam And Muslim Societies*.vol. 9. no. 2. 2019.

Rahmatillah, Asri. "Filsafat : Sarana Berpikir Manusia". *Jurnal Manhajuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana*, Vol. 1 No. 1. Jawa Barat, 2020.

Sobur, H.A Kadir. " Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Tajdid*, Vol.14 No.2. Jambi, 2015.

Shortland, Neil. "Book Reviews : The Age Of Lone Wolf Terrorism". *Columbia University Press : New York*, 2017.

<https://www.youtube.com/yufid>

<https://www.andriblog.com/2019/01/biografiustadzabdullah-taslim-ma.html>

<https://youtu.be/CBRmKpwnsCI>

<https://youtu.be/AIH5s9HYUAw>

<https://youtu.be/ZWk86n10jC4>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A